



Penerapan Bidang Garapan Manajemen Kesiswaan Terkait Kasus *Pembullying* di Madrasah Aliyah 3 Negeri Medan

Magdalena Friskayanti Manalu¹, Sri Muallimah², Agnes Natalia Sihombing³, Lisa Alfira Andini⁴, Mikhael Juni Pratama Sebayang⁵, Santa Murni A Situmorang⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

¹friskayantimagdalena@email.com

Abstrak

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar bisa mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Penanganan kasus bullying di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan telah menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan efektif dalam bidang garapan manajemen kesiswaan. Langkah-langkah seperti identifikasi kasus dari berbagai perspektif, melibatkan pelaku dan korban dalam mediasi, serta penekanan pada keterlibatan orang tua merupakan bagian integral dari manajemen kesiswaan yang efektif. Implementasi langkah-langkah preventif seperti sosialisasi dan kampanye antibullying juga mencerminkan upaya proaktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Kata kunci : bidang garapan, *bullying*, manajemen pendidikan

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah setiap orang yang melalui proses pembelajaran berusaha mengembangkan potensinya dalam bidang pendidikan, baik pada pendidikan formal maupun informal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Secara etimologis, peserta didik adalah anak didik yang mendapat pelatihan ilmu pengetahuan. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga memerlukan bimbingan dan pengarahan secara terus-menerus dalam pengembangan kepribadiannya dan sebagai bagian dari pembelajaran terstruktur. Peserta didik juga merupakan orang yang ikut serta dalam pembelajaran. Orang tersebut mengikuti sistem atau jenis pelatihan tertentu untuk tumbuh dan mengembangkan dirinya (Darmiah, 2021).

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian secara umum.

Berdasarkan pengertian di atas manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, layanan yang memusatkan perhatian pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas demi kelangsungan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat dan kebutuhan sampai matang sehingga menjadi sumber daya manusia yang mempunyai potensi diri dan berdaya guna yaitu peserta didik (Lubis, Simaremare, Irwan, & Dkk, 2024).

Bullying merupakan salah satu tindakan menyimpang di sekolah, jika dikaitkan dengan perilaku destruktif yang tidak dipahami bahwa tindakan tersebut merusak karakter siswa (Permata & Nasution, 2022). Hal ini karena masa lalu kelam seseorang, sehingga ia menunjukkan kekesalannya kepada orang lain atau temannya. Korban perundungan sering kali merasa tidak nyaman atau cemas saat berangkat ke sekolah. Faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying*, diantaranya: (1) Faktor keluarga, hal ini dapat terjadi apabila korban mempunyai permasalahan dalam keluarganya. Seperti orang tua yang sering menghukum anaknya terlalu keras, atau situasi rumah yang tidak mendukung. (2). Faktor sekolah, pihak sekolah tidak berusaha meminimalkan atau mengabaikan masalah *bullying* sehingga berdampak pada anak lain. (3). Faktor kelompok teman sebaya, beberapa anak melakukan sesuatu (Afnan, 2023).

Di tengah upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia, penerapan bidang manajemen kesiswaan menjadi fokus yang penting. Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah Islam ternama di wilayahnya, tidak lepas dari tantangan ini. Kasus pembullying yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut menjadi sorotan yang menggugah kesadaran akan perlunya pembenahan dalam manajemen kesiswaan. Fenomena ini mencerminkan isu-isu yang sering kali muncul dalam konteks pendidikan di Indonesia, seperti kurangnya pengawasan terhadap perilaku siswa, kurangnya pemahaman akan pentingnya pembinaan karakter, serta kebutuhan akan sistem manajemen yang lebih responsif dan proaktif terhadap potensi konflik di antara siswa.

Penerapan manajemen kesiswaan pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan siswa yang menjadi korban, tetapi juga mempengaruhi citra dan reputasi lembaga tersebut. Pergeseran nilai dan norma di kalangan siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial dan psikologis di kalangan siswa, serta implementasi program-program pendidikan yang berbasis pada pembinaan karakter, menjadi kunci untuk mencegah dan mengatasi pelanggaran di bidang manajemen kesiswaan. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan potensi kasus *bullying* dapat diminimalkan, sementara lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung dapat tercipta. Dengan itu, peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan bidang garapan manajemen kesiswaan dan mengatasi kasus *bullying* dengan membentuk kebijakan anti-*bullying*, penguatan peran guru BK, serta evaluasi dan pemantauan rutin pada sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan tipe deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini (Ardianto, 2019). Penelitian adalah studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis mengenai kasus *bullying* yang merupakan salah satu pelanggaran bidang garapan manajemen kesiswaan yang pernah terjadi pada Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Jln. Pertahanan, No.99, Sigara-gara, Kec. Patumbak, Kab. Deli Sedang Sumatera Utara.

Adapun populasi yang digunakan yaitu tenaga pendidik Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Sampel yang penulis gunakan yakni Ibu Rezeki Amelia S.Psi. Sebagai salah satu guru bimbingan konseling (BK) pada Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, studi pustaka, serta dokumentasi. Untuk memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduksi Data (*Reduction*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) yaitu Ibu Rezeki Amelia S.Psi. terkait Kasus *Bullying* Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan adalah sebagai berikut:

Ibu Rezeki Amelia S.Psi. selaku guru BK di sekolah MAN 3 mengatakan bahwa kasus *bullying* adalah kasus perundungan atau tindak kekerasan yang dilakukan secara verbal, fisik, psikologis, yang biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk melakukan penindasan biasanya dilakukan dengan melihat kondisi seseorang misalnya badan peserta didik yang besar dengan badan peserta didik yang kecil, dan yang namanya *bullying* di sekolah apalagi anak SMA itu pernah cuma biasanya masih lebih sering dalam bentuk lisan, ejek-ejek, sindir-sindir, terakhir jadi perang mulut, walaupun fisik apalagi anak SMA ya pernah tapi jarang.

Bullying ini biasanya ada pelaku dan ada korbannya, tindakan yang dapat saya lakukan biasanya mencari tahu kronologis nya dulu baik dari versi pelaku dan versi korbannya, dan yang namanya *bullying* ini ujung-ujungnya harus di damaikan dan kalau bahasa BK nya di mediasi, itupun tergantung kedalaman kasus *bullying* nya, kalau kira-kira tidak perlu melibatkan orang tua, cukup di siswanya saja kami damaikan tapi kalau sudah ada cedera fisik ni misalnya memar, terluka kalau seperti itu kami mau tidak mau harus melibatkan orang tua dan itu dua-duanya baik pelaku ataupun korban kita hadirkan.

Di dalam kasus *bullying* ini kan yang paling nampak adalah kasus *bullying* fisik biasanya berkelahi. Disekolah ini ada sistem scoring, jadi sudah termasuk kedalam kriteria pelanggaran tata tertib berkelahi. Sanksi yang diberikan ketika terjadi kasus *bullying* di lingkungan sekolah maka diberikan skor 50 jika di luar sekolah diberikan skor 75. Apabila skor nya sudah seperti itu penanganannya sudah otomatis surat panggilan orang tua (SPO) dan akan terus di bimbing agar pelaku nya berubah dan tidak melakukan hal seperti itu lagi.

Langkah yang sekolah lakukan yaitu dari masa penerimaan siswa baru ada istilah mos atau masa taaruf, jadi sudah ada sosialisasi secara umum disitu berhubungan dengan apa itu *bullying* baik apa itu definisinya, kriteria dan jenisnya seperti apa, dan pencegahannya seperti apa, jika sudah terjadi harus bagaimana. Jadi dari awal penerimaan siswa baru sudah kami lakukan sosialisasi kemudian kami juga sebagai BK itu kami masukkan ke dalam materi wajib ke kelas-kelas baik di tingkat kelas 10,11, dan kelas 12. Di situ kami menyampaikan semua kalau terjadi harus bagaimana, kami sering mengkampanye kan kalau terjadi jangan diam aja cari orang dewasa untuk menyelesaikannya, misalnya wali kelas, guru BK, dan juga bisa guru mata pelajaran. Pokoknya jangan takut untuk melapor tujuannya jangan di anggap pengadu tapi membantu mengatasi kejadian *bullying* disekolah ini agar kami tahu informasi dari siswa.

Kendala yang kami alami ketika terjadi kasus *bullying* yaitu informasi kasus *bullying* yang terjadi. Kami yakin yang namanya kasus *bullying* sudah pasti sering terjadi, Cuma terkadang siswa ada yang tidak mau melapor ke kami. Jadi keseringan sudah terjadi perkelahian baru informasinya sampai ke kami. Jadi pemicunya atau hal-hal kecilnya itu kadang belum sampai ke kami langsung sudah terjadi atau sudah langsung meledaknya saja kasusnya baru sampai ke kami. Anak-anak ini kadang merasa "alah masih hal-hal kecil saja kok bu, dan nanti kalau saya mengadu cemani gitu, jadi ada rasa sungkan kepada teman-teman kalau informasi tersebut kami sampaikan bu".

Dalam menangani kasus *bullying* ini, sekolah kami juga mengadakan program lanjutan seperti melakukan sosialisasi, kampanye tentang *bullying*, kemudian penanganan tadi di tindak lanjut akan sanksi berupa pemberian skor terhadap pelanggaran tata tertib, ada pemberian SPO, surat perjanjian, tetapi sejauh ini kami belum pernah melibatkan pihak luar

dan masih bisa diselesaikan antara sekolah dengan orang tua dan belum ada kerja sama dengan pihak kepolisian.

Display Data (*Display*)

Display Data (Penyajian Data) Hasil Penelitian

Display data atau penyajian data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif bentuk catatan lapangan (Rezekia, 2020). Display data/penyajian data yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Topik	Kesimpulan
Pemahaman guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan tentang kasus <i>bullying</i> .	Kasus <i>bullying</i> merupakan tindakan perundungan atau kekerasan yang dilakukan secara verbal, fisik, dan psikologis dengan tujuan untuk menindas seseorang. Tindakan ini seringkali terjadi karena perbedaan kondisi fisik atau karakteristik individu. Hal ini menunjukkan perlunya kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di sekolah serta upaya pencegahan agar semua peserta didik dapat belajar dalam suasana yang nyaman dan bebas dari ancaman <i>bullying</i> .
Kasus <i>bullying</i> di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.	Kasus <i>bullying</i> di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan khusus SMA memang pernah terjadi.
Jenis tindakan <i>bullying</i> yang sering terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.	Kasus <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah ini meliputi bentuk lisan dan fisik. Bentuk lisan mencakup saling mengejek, sindir-sindiran, perang mulut, sedangkan bentuk fisik mencakup perkelahian.
Tindakan guru dalam menyikapi kasus <i>bullying</i> di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.	Dalam menangani kasus <i>bullying</i> penting untuk mengetahui kronologisnya serta penyebab dari perspektif pelaku dan korban. Tindakan yang dilakukan pertama kali adalah mediasi atau penyelesaian damai tergantung pada tingkat keparahan kasus <i>bullying</i> yang terjadi. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman mendalam atas masalah serta upaya mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kasus <i>bullying</i> dengan baik.
Kontribusi sekolah dengan pihak tertentu dalam menangani kasus <i>bullying</i> di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.	Penanganan kasus <i>bullying</i> harus disesuaikan dengan kedalaman masalah yang terjadi. Jika kasusnya sangat serius, maka akan melibatkan kerjasama dengan pihak tertentu. Namun, jika tidak terlalu serius, penyelesaian dapat dilakukan dengan mediasi antara siswa-siswi yang terlibat. Hal ini menunjukkan pentingnya responsif dan proporsional dalam menanggapi setiap kasus <i>bullying</i> yang muncul di sekolah.
Pihak yang bekerja sama dengan sekolah dalam menangani kasus <i>bullying</i> di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.	Dalam kasus <i>bullying</i> yang mengakibatkan korban cedera fisik, guru bekerjasama dengan orang tua. Dalam situasi seperti itu, melibatkan orang tua dan mempertemukan baik pelaku maupun korban menjadi langkah yang diambil untuk menangani masalah secara komprehensif. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam penanganan kasus <i>bullying</i> yang serius.
Aturan yang jelas mengenai sanksi bagi pelaku <i>bullying</i> di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.	Di sekolah ini, ada sistem scoring atau penilaian yang termasuk dalam kriteria pelanggaran tata tertib berkelahi. Hal ini menunjukkan adanya aturan dan sanksi jelas bagi pelaku <i>bullying</i> di sekolah tersebut serta pentingnya penerapan disiplin secara konsisten untuk mencegah terjadinya kasus <i>bullying</i> di masa depan.
Sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada pelaku <i>bullying</i> di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.	Dalam kasus <i>bullying</i> di lingkungan sekolah, pelaku akan diberikan skor 50 dan jika terjadi di luar sekolah, skornya menjadi 75. Apabila skor sudah mencapai ambang tertentu, maka penanganannya akan otomatis melibatkan surat panggilan orang tua (SPO) dan dilakukan pembimbingan agar pelaku dapat berubah perilakunya serta tidak mengulangi tindakan tersebut lagi.
Langkah- langkah yang di lakukan oleh sekolah dalam penanganan kasus <i>bullying</i> di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.	Sekolah melakukan sosialisasi sejak masa penerimaan siswa baru, termasuk dalam kegiatan mos atau masa taaruf. Sosialisasi ini mencakup pemahaman tentang definisi, kriteria, jenis <i>bullying</i> , serta cara pencegahan dan penanganannya. Materi tersebut juga diintegrasikan sebagai bagian dari pembelajaran wajib di setiap tingkatan kelas. Selain itu, kampanye dilakukan untuk mendorong siswa agar tidak diam jika terjadi kasus <i>bullying</i> dan mengajak mereka untuk melapor kepada orang dewasa seperti wali kelas, guru BK, atau

	guru mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu menyelesaikan masalah <i>bullying</i> tanpa takut menjadi pengadu serta memastikan informasi penting dapat diketahui oleh pihak sekolah guna penanganan yang tepat.
Kendala guru BK dalam menangani kasus <i>bullying</i> di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.	Kurangnya informasi langsung mengenai kasus-kasus <i>bullying</i> yang terjadi. Siswa seringkali enggan melapor kepada pihak sekolah, sehingga informasi tentang perkelahian atau kejadian-kejadian kecil tidak selalu sampai kepada staf pengelola. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa masalah tersebut dianggap sepele dan sungkan untuk melaporkannya karena takut akan reaksi teman-temannya.
Program lanjutan yang dilakukan sekolah dalam menangani kasus <i>bullying</i> di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.	Terdapat program lanjutan dalam menangani kasus <i>bullying</i> di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.
Jenis program lanjutan yang dilakukan sekolah dalam menangani kasus <i>bullying</i> di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.	Sekolah melakukan sosialisasi, kampanye tentang <i>bullying</i> , serta tindak lanjut berupa pemberian skor terhadap pelanggaran tata tertib, surat panggilan orang tua (SPO), dan surat perjanjian.

Verifikasi Data (Verification)

Berdasarkan reduksi data (pengumpulan data) dan display data (penyajian data) pada penelitian Penerapan Bidang Garapan Manajemen Kesiswaan Terkait Kasus *Pembuluan* Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *bullying* merupakan kasus perundungan atau tindak kekerasan yang dilakukan secara verbal, fisik, dan psikologis dengan tujuan penindasan. sekolah MAN 3 telah menyusun pendekatan yang komprehensif dalam menangani kasus *bullying*. seperti pentingnya identifikasi kasus dari berbagai perspektif, melibatkan baik pelaku maupun korban dalam proses mediasi, dan menekankan pentingnya keterlibatan orang tua, terutama jika terdapat cedera fisik pada korban. Dengan adanya sistem scoring dan sanksi yang diberikan, sekolah memberikan perhatian serius terhadap setiap kasus, dengan memberikan peringatan melalui surat panggilan orang tua sebagai langkah pertama dalam penanganan kasus. Selain itu, langkah preventif seperti sosialisasi dan kampanye anti-*bullying* dilakukan secara terstruktur mulai dari masa penerimaan siswa baru hingga dalam materi BK di setiap kelas.

Meskipun demikian, terdapat kendala dalam mendapatkan informasi terkait kasus *bullying*. Siswa cenderung enggan untuk melapor, mungkin karena merasa malu atau takut dianggap sebagai pengadu. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kepercayaan siswa untuk melapor serta memahami bahwa melaporkan kasus *bullying* adalah langkah yang membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut. Meskipun belum melibatkan pihak eksternal seperti kepolisian, sekolah tetap aktif dalam mengadakan program lanjutan untuk pencegahan dan penanganan kasus *bullying*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Bullying merupakan fenomena yang melibatkan tindakan perundungan atau kekerasan yang dilakukan secara verbal, fisik, dan psikologis dengan tujuan untuk menindas individu lain (PH, Susanti, & Silviani, 2018). Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, pendekatan yang telah disusun secara komprehensif untuk menangani kasus *bullying* terbukti efektif. Pentingnya identifikasi kasus dari berbagai sudut pandang, termasuk melibatkan pelaku dan korban dalam proses mediasi, serta menekankan keterlibatan orang tua, menjadi poin kunci dalam penanganan kasus ini. Terutama, jika terdapat cedera fisik pada korban, keterlibatan orang tua menjadi sangat penting.

Sekolah menerapkan sistem scoring dan sanksi sebagai langkah serius dalam menangani setiap kasus *bullying*. Dengan memberikan peringatan melalui surat panggilan orang tua sebagai langkah pertama, sekolah menunjukkan komitmen mereka dalam menegakkan disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang aman. Selain itu, langkah-langkah preventif seperti sosialisasi dan kampanye anti-*bullying* juga dilakukan secara terstruktur mulai dari masa penerimaan siswa baru hingga dalam materi Bimbingan Konseling di setiap kelas.

Meskipun sekolah telah melakukan upaya yang signifikan, terdapat kendala dalam mendapatkan informasi terkait kasus *bullying*. Siswa cenderung enggan untuk melapor, mungkin karena adanya rasa malu atau takut dianggap sebagai pengadu. Hal ini menyoroti pentingnya meningkatkan kepercayaan siswa untuk melapor serta memahami bahwa melaporkan kasus *bullying* adalah langkah yang membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut. Meskipun belum melibatkan pihak eksternal seperti kepolisian, sekolah terus aktif dalam mengadakan program lanjutan untuk pencegahan dan penanganan kasus *bullying*, menunjukkan komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Kasus *bullying* yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan memiliki dampak yang signifikan. Dampak psikologisnya meliputi stres, depresi, kecemasan, rendah diri, dan trauma emosional pada korban. Selain itu, kasus-kasus *bullying* juga dapat menyebabkan cedera fisik pada korban serta merusak hubungan sosial mereka dengan teman-temannya. Secara akademis, *bullying* bisa mengganggu proses belajar-mengajar dan berdampak negatif pada prestasi siswa. Tidak hanya itu, kasus-kasus *bullying* juga dapat merusak citra sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif bagi pertumbuhan positif setiap individu. Oleh karena itu penanganan kasus *bullying* sangat penting untuk

dilakukan demi melindungi kesejahteraan siswa dan menjaga lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh pihak di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan maupun di tempat lainnya.

Kasus *bullying* yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan termasuk kedalam pelanggaran bidang Garapan manajemen kesiswaan dikarenakan tindakan kekerasan verbal, fisik, dan psikologis yang dilakukan oleh pelaku dengan tujuan melakukan penindasan terhadap korban. Hal ini melanggar prinsip-prinsip keselamatan, perlindungan, dan kesejahteraan siswa yang seharusnya menjadi prioritas utama dalam pengelolaan manajemen kesiswaan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penanganan kasus *bullying* tidak hanya sebagai masalah disiplin biasa tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi seluruh siswa sehingga dapat berkembang secara optimal tanpa rasa takut atau tekanan dari perilaku intimidasi sesama siswa.

Untuk meningkatkan bidang Garapan manajemen kesiswaan dan mengatasi kasus *bullying* di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan penulis memberikan beberapa solusi yang relevan dan dapat diterapkan dalam menangani kasus *bullying* yaitu dengan:

1. Membentuk kebijakan anti-*bullying*, yaitu sekolah perlu memiliki kebijakan yang jelas dan tegas terkait dengan *bullying*, termasuk definisi *bullying*, tindakan yang diambil terhadap pelaku, dan sanksi yang diberikan. Kebijakan ini harus dikomunikasikan dengan jelas kepada seluruh stakeholder, termasuk siswa, orang tua, guru, dan karyawan sekolah.
2. Pendidikan dan pelatihan, yaitu sekolah perlu mengadakan pelatihan reguler untuk staf sekolah, termasuk guru, karyawan BK, dan petugas keamanan, untuk mengenali tanda-tanda *bullying*, menangani kasus dengan sensitif, dan melakukan mediasi antara pelaku dan korban. Selain itu, siswa juga perlu diberi edukasi tentang pentingnya menghormati satu sama lain dan dampak negatif dari perilaku *bullying*.
3. Penguatan peran guru BK, yaitu guru BK memegang peran penting dalam mendukung kesejahteraan emosional dan sosial siswa. Mereka harus siap memberikan dukungan, konseling, dan pembinaan bagi siswa yang terlibat dalam kasus *bullying*, serta melibatkan orang tua dalam proses penyelesaiannya.
4. Penguatan peran orang tua, yaitu sekolah perlu melakukan keterlibatan aktif orang tua dalam memantau dan mendukung anak-anak mereka, serta memberikan pelatihan kepada orang tua tentang cara mendeteksi dan menangani *bullying*.
5. Promosi lingkungan sekolah yang positif, yaitu mendorong budaya sekolah yang inklusif, ramah, dan bebas dari kekerasan. Ini dapat dilakukan melalui kampanye anti-*bullying*, kegiatan sosialisasi, serta pembentukan klub atau kelompok advokasi yang melibatkan siswa dalam upaya pencegahan dan penanganan *bullying*.
6. Pengembangan sistem pelaporan yang aman, yaitu sekolah harus membuat sistem pelaporan kasus *bullying* yang mudah diakses dan aman bagi siswa yang ingin melaporkan kasus tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui formulir pelaporan online, kotak saran di sekolah, atau melalui saluran komunikasi yang terjamin kerahasiaannya.
7. Evaluasi dan pemantauan rutin, yaitu sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap keefektifan kebijakan dan program-program anti-*bullying* yang diterapkan. Pemantauan yang rutin akan membantu sekolah untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan upaya pencegahan serta penanganan kasus *bullying*.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara konsisten dan komprehensif, bidang manajemen kesiswaan dapat memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung pertumbuhan yang positif setiap individu peserta didik tanpa adanya intimidasi atau *bullying* di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kasus *bullying* merupakan masalah serius yang melibatkan tindakan kekerasan verbal, fisik, dan psikologis dengan tujuan penindasan terhadap individu lain. Penanganan kasus *bullying* di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan telah menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan efektif dalam bidang garapan manajemen kesiswaan. Langkah-langkah seperti identifikasi kasus dari berbagai perspektif, melibatkan pelaku dan korban dalam mediasi, serta penekanan pada keterlibatan orang tua merupakan bagian integral dari manajemen kesiswaan yang efektif. Implementasi langkah-langkah preventif seperti sosialisasi dan kampanye anti-*bullying* juga mencerminkan upaya proaktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Solusi-solusi yang disarankan, seperti pembentukan kebijakan anti-*bullying* dan pelatihan bagi staf sekolah serta orang tua, menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh siswa. Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara konsisten, sekolah dapat mencapai visi dan misi bidang garapan manajemen kesiswaan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, H. (2023). Program Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Tingkat Bullying Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta. *Jurnal J-BKPI*, 3(1), 102-113.
- Ardianto, Y. (2019, Maret 6). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Retrieved from www.djkn.kemenkey.go.id:https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html
- Darmiah. (n.d.).

- Darmiah. (2021). Hakikat Peserta Didik. *Jurnal Mudarrisuna*, 165-180.
- Darmiah. (2021). Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 165-180.
- Lubis, W., Simaremare, A., Irwan, M., & Dkk. (2024). *Profesi Kependidikan*. Medan: UNIMED PUBLISHER.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 614-620.
- PH, L., Susanti, Y., & Silviani, M. (2018). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Bullying. *Jurnal Ners Widya Husada*, 113-122.
- Rezekia, S. M. (2020, September 11). *Langkah-langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitas*. Retrieved from dqlab.id: <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data#:~:text=Display%20data%20atau%20penyajian%20data,sehingga%20memberikan%20kemungkinan%20menghasilkan%20kesimpulan>.